

PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

I Meriat Boimau¹, Urni Babys², Netty J. M. Gella³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Institut Pendidikan Soe

E-mail: babysurni1983@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana *self-efficacy* dan minat belajar berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Populasi terdiri atas seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Soe tahun ajaran 2024/2025, dengan total 12 kelas. Pemilihan sampel dilakukan secara acak sederhana dan diperoleh satu kelas sebagai representasi. Instrumen penelitian berupa angket untuk mengukur *self-efficacy* dan minat belajar, sedangkan data prestasi belajar matematika diperoleh dari nilai UTS siswa. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil pengolahan data menghasilkan model regresi: $\hat{Y} = 72.475 + 0.362X_1 + 0.229X_2$. *Self-efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai $t_{hitung} = 2,750 > t_{tabel} = 2,052$. Minat belajar juga menunjukkan pengaruh signifikan ($t_{hitung} = 2,605 > 2,052$). Secara simultan, keduanya memberikan pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar matematika siswa ($F_{hitung} = 2,204 > F_{tabel} = 2,052$). Kontribusi kedua variabel tersebut sebesar 14%, sementara 86% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

Kata Kunci: *self efficacy*, minat belajar dan prestasi belajar matematika

Abstract

This study aims to examine the extent to which self-efficacy and learning interest contribute to students' mathematics learning achievement. A descriptive quantitative approach was employed. The population included all 11th-grade students at SMK Negeri 2 Soe for the 2024/2025 academic year, consisting of 12 classes. A simple random sampling technique was used to select one representative class as the sample. The research instruments consisted of questionnaires to assess self-efficacy and learning interest, while mathematics achievement data were obtained from students' midterm exam (UTS) scores. The data were analyzed using multiple linear regression. The regression model obtained was: $\hat{Y} = 72.475 + 0.362X_1 + 0.229X_2$. Self-efficacy was found to have a significant effect on mathematics achievement, as indicated by a t-value of 2.750 > t-table value of 2.052. Similarly, learning interest showed a significant influence with a t-value of 2.605 > 2.052. Simultaneously, both variables significantly affected students' mathematics achievement ($F_{calculated} = 2.204 > F_{table} = 2.052$). The contribution of self-efficacy and learning interest to mathematics achievement was 14%, while the remaining 86% was influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: *self-efficacy, learning interes and mathematics learning achievement*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran matematika merupakan aktivitas yang dirancang oleh pendidik untuk menumbuhkan pola pikir kreatif pada siswa secara tidak langsung turut memperkuat kapasitas berpikir kritis mereka sehingga membantu siswa dalam Menghasilkan wawasan baru melalui proses belajar guna memahami materi matematika secara mendalam (Amir & Risnawati, 2015:8). Dengan demikian, penguasaan matematika menjadi hal yang esensial bagi siswa. Fokus utama dalam kegiatan pembelajaran adalah meraih capaian belajar yang sebaik mungkin, di mana keberhasilan proses tersebut dapat diukur melalui pencapaian prestasi akademik siswa (Wulanningtyas & Ate, 2020).

Prestasi belajar adalah indikator keberhasilan siswa selama terlibat dalam proses pembelajaran dan diukur melalui penilaian oleh guru (Asiyah, Walid, & Kusuma, 2019). Dalam matematika, prestasi belajar biasanya dinilai dari akumulasi nilai selama tahun ajaran yang dikonversi ke dalam bentuk huruf berdasarkan rata-rata kumulatif semester (Trigueros et al., 2019; Ramirez et al., 2018). Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) siswa kelas X di SMK Negeri 2 Soe menandakan prestasi belajar matematika masih tergolong rendah, sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil UTS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Tuntas	Tidak Tuntas
X Busana C	32	31,25	10	22
X TJKT B	30	33,34	10	20
X Perhotelan	18	44,45	8	10
Jumlah	80	36,34	35%	65%

Sumber Data : SMK Negeri 2 Soe

Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 80 siswa pada tiga kelas, hanya 28 siswa (35%) yang mencapai KKM 70, sementara 52 siswa (65%) belum tuntas. Rata-rata nilai ketiga kelas pun berada di bawah 50, menandakan rendahnya prestasi belajar. Baik faktor dari dalam diri, seperti fisik dan psikologis, maupun lingkungan luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, turut memengaruhi prestasi belajar siswa (Slameto, 2013:54).

Temuan observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas X Busana C SMK Negeri 2 Soe dijumpai minimnya *self-efficacy* pada siswa menjadi salah satu unsur yang berdampak pada menurunnya capaian prestasi belajar yakni disiplin akademik siswa masih belum berkembang secara optimal, siswa takut bertanya tentang materi yang belum dipahaminya serta tidak merasa yakin dengan kemampuannya sendiri sehingga sering bertanya dalam interaksi dengan teman sebaya dan guru. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* siswa belum berkembang secara maksimal. Menurut Bandura, *self efficacy* mencerminkan kepercayaan seseorang terhadap kompetensinya menyelesaikan tugas, yang memengaruhi kualitas kerja dan ketekunan dalam usaha (Lestari dan Yudhanegara, 2017:95). *Self-efficacy* yang optimal menjadi kunci dalam menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan diri untuk menumbuhkan keyakinan dalam menyelesaikan tugas matematika, meraih prestasi optimal, serta membangun kepercayaan diri siswa dalam menghadapi berbagai tantangan belajar (Indirwan, Suarni, & Priyatmo, 2022; Fauziana, 2022). Indikator yang digunakan untuk mengukur *self-efficacy* yaitu (1) keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, (2) keyakinan terhadap kemampuan menyesuaikan dan menghadapi

tugas-tugas yang sulit, (3) keyakinan terhadap kemampuan dalam menghadapi tantangan, (4) keyakinan terhadap kemampuan menyelesaikan tugas yang spesifik, (5) keyakinan terhadap kemampuan menyelesaikan beberapa tugas yang berbeda (Lestari dan Yudhanegara, 2015:95-96).

Selain itu juga ditemukan bahwa siswa tidak memiliki ketertarikan untuk belajar dan tidak menunjukkan perhatian saat belajar serta tidak terlibat selama pelaksanaan pembelajaran, terlihat bahwa tingkat minat belajar siswa masih kurang optimal. Menurut Kartika, minat belajar merujuk pada fokus perhatian siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu yang disertai dengan dorongan untuk memahami, mempelajari, dan mengeksplorasi materi melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Wulansari & Manoy, 2020). Dengan demikian, minat belajar dapat diartikan sebagai kondisi di mana siswa merasa senang saat belajar dan menunjukkan perhatian yang lebih, sehingga mempermudah pemahaman. Minat memiliki peran krusial dalam aktivitas belajar mengajar, hal ini membantu menumbuhkan dorongan internal siswa guna mencapai target pembelajaran yang diinginkan (Heriyati, 2017). Indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa yaitu (1) perasaan senang, (2) ketertarikan untuk belajar, (3) menunjukkan perhatian saat belajar, (4) keterlibatan dalam belajar (Lestari dan Yudhanegara, 2017:93). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan kajian tentang pengaruh *self-efficacy* dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

METODE

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini guna mengkaji pengaruh *self-efficacy* dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di SMK Negeri 2 Soe. Keseluruhan populasi penelitian mencakup siswa kelas XI SMK Negeri 2 Soe pada tahun pelajaran 2024/2025, sebanyak 12 kelas. Penentuan sampel kelas XI Busana C dipilih secara acak sederhana dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini meliputi angket *self-efficacy* dan minat belajar yang disusun menggunakan skala Likert. Sementara itu, data terkait prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai UTS ganjil pada tahun ajaran yang sama. Data dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda, dimana *self-efficacy* dan minat belajar sebagai variabel independen, serta prestasi belajar sebagai variabel dependen. Sebelum analisis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linearitas, dilanjutkan dengan perhitungan koefisien regresi dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengetahui sejauh mana pengaruh *self-efficacy* dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa, dilakukan analisis melalui uji regresi linear berganda. Namun sebelum uji regresi berganda dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan serangkaian uji prasyarat, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, linearitas, dan autokorelasi, guna memastikan bahwa data tidak mengalami penyimpangan. Apabila seluruh asumsi terpenuhi, barulah dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai salah satu syarat penentuan sebaran data yang digunakan memenuhi asumsi normal atau tidak normal. Data terkait prestasi belajar matematika siswa yang diambil dari nilai ujian tengah semester diuji normalitasnya dengan derajat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov test*

diperoleh signifikansi sebesar $0,697 > 0,05$ yang berarti data prestasi belajar matematika siswa memiliki distribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.74108762
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.709
Asymp. Sig. (2-tailed)		.697

a. Test distribution is Normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui terdapat tidaknya hubungan atau korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi dianggap kurang baik apabila antar variabel bebas saling berkorelasi. Sebaliknya, jika tidak ditemukan multikolinearitas, maka model regresi linear dianggap memenuhi syarat yang baik (Thalib, 2019:39).

Uji Multikolinearitas dilihat dari nilai *variance inflation factor (VIF)* pada model regresi. Jika nilai VIF dibawah 10 dan nilai toleransi diatas 0,10 maka model regresi terbebas dari multikolonieritas (Widana dan Muliana, 2020:61). Hasil analisis uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 3.

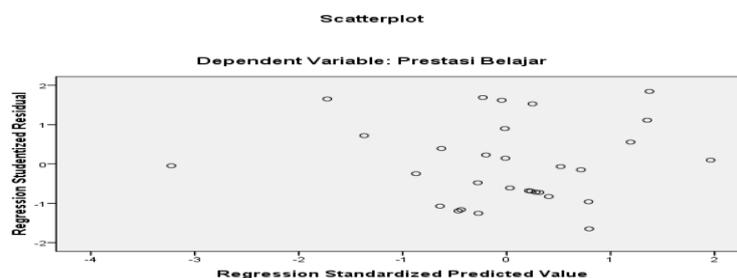
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	72.475	12.529		5.784		
	<i>Self Efficacy</i>	.362	.207	.325	1.750	.092	1.085
	Minat Belajar	.229	.143	.298	1.605	.120	1.085

Hasil analisis pada Tabel 3, menunjukkan nilai VIF untuk kedua variabel bebas yaitu *self-efficacy* dan minat belajar matematika adalah 1,085 (di bawah 10) atau lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi diatas 0,10 yaitu 0,921 sehingga diketahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi persoalan multikolinearitas artinya tidak ada korelasi antara sesama variabel bebas, dengan demikian tidak terjadi multikolinearitas antara variabel *self-efficacy* dan minat belajar. Berdasarkan hasil tersebut kedua variabel bebas ini dapat digunakan secara bersamaan dalam penelitian untuk menganalisis pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika siswa tanpa adanya masalah korelasi yang signifikan antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas yakni untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians residual dalam model regresi antar satu observasi dengan observasi lainnya. Jika varians residual konstan antar setiap pengamatan, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya tidak konstan atau berubah-ubah, maka disebut heteroskedastisitas (Thalib, 2019:40). Keberadaan heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui pengamatan pola pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik pada grafik membentuk pola yang teratur, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Namun, apabila sebaran titik tampak acak dan tersebar merata di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Widana dan Muliana, 2020:72). Perhitungan dengan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot pada Gambar 1, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara merata di atas, di bawah, dan di sekitar garis nol tanpa terbentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan tidak adanya indikasi heteroskedastisitas, yang berarti varians residual antar pengamatan bersifat konstan. Dengan kata lain, kesalahan (residual) dari observasi yang satu ke observasi lainnya menunjukkan konsistensi. Dapat pula dikatakan, kesalahan tersebar secara merata diseluruh data, dan tidak ada perubahan besar dalam variance residual. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi stabil dan valid, tanpa adanya perbedaan yang signifikan dalam distribusi kesalahan antar pengamatan.

4. Uji Autokorelasi

Dilakukannya uji autokorelasi dalam analisis regresi adalah mendeteksi terdapatnya hubungan antara error (gangguan) pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Jika

ditemukan adanya hubungan tersebut, maka dikatakan terjadi autokorelasi. Masalah ini biasanya muncul karena observasi yang berurutan dari waktu ke waktu saling terhubung (Nainggolan, 2022).

Deteksi autokorelasi melalui uji statistik Durbin-Watson (DW). Jika DW terletak diantara dU dan (4-dU), maka tidak terjadi autokorelasi dan jika DW terletak diantara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak menghasilkan kesimpulan yang tepat (Thalib, 2019:40). Hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.375 ^a	.140	.077	6.986	2.324

Nilai DW pada Tabel 4 terletak diantara dU dan (4-dU) dengan banyaknya responden adalah 30, yang mana dU = 1,566, DW = 2,324 dan (4-dU) = 2,434. Karena $-2 < DW < 2$ maka kriteria pengujian autokorelasi yang digunakan yakni $dU < DW < 4-dU$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,324 berada antara dU (1,566) dan 4-dU (2,434), berarti bahwa tidak ada autokorelasi dalam model penelitian. Dengan demikian, tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode tertentu dengan periode sebelumnya, sehingga model yang digunakan untuk menguji pengaruh *self-efficacy* dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa adalah valid dan bebas dari masalah autokorelasi.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian pengaruh *self-efficacy* dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika bertujuan untuk memastikan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel independen (*self-efficacy* dan minat belajar) dan variabel dependen (prestasi belajar matematika). Pengujian linearitas menggunakan aplikasi SPSS dengan acuan probabilitas. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika nilai sig < taraf signifikansi (α) = 0,05 maka model regresi tidak memenuhi kriteria linearitas, sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika nilai sig > taraf signifikansi (α) = 0,05 maka model regresi memenuhi kriteria linearitas (Thalib, 2019:39).

Output yang tersaji pada Tabel 5 dan Tabel 6 menunjukkan nilai sig. X_1 (*self-efficacy*) adalah $0,560 > 0,05$ dan nilai sig. X_2 (minat belajar) adalah $0,660 > 0,05$ maka keputusannya adalah ketiga variabel memiliki hubungan yang linear. Selain nilai signifikansi dilihat juga nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Hasil analisis nilai F_{hitung} *self-efficacy* (X_1) sebesar $0,921 < F_{tabel}$ 2,052 dan F_{hitung} minat belajar (X_2) sebesar $0,850 < 2,052$ dengan demikian terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara *self-efficacy* dan minat belajar.

Tabel 5. Anova Uji linearitas X_1 terhadap Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * <i>Self Efficacy</i>	Between Groups	(Combined) Linearity	781.633	15	52.109	.971	.524
		Deviation from Linearity	89.467	1	89.467	1.667	.218
			692.167	14	49.440	.921	.560
	Within Groups		751.333	14	53.667		
	Total		1532.967	29			

Tabel 6. Anova Uji linearitas X_2 terhadap Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Minat Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	1063.300	21	50.633	.862	.632
		Deviation from Linearity	65.707	1	65.707	1.119	.321
			997.593	20	49.880	.850	.640
	Within Groups		469.667	8	58.708		
	Total		1532.967	29			

6. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian terhadap normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan linearitas tidak ditemukan adanya penyimpangan dalam data. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap uji regresi linear berganda guna menganalisis pengaruh *self-efficacy* dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, dilanjutkan uji regresi linear berganda dengan menggunakan uji F sebagai uji pengaruh. Uji pengaruh menggunakan bantuan SPSS yakni regresi linear berganda dengan derajat signifikan 5%. Koefisien regresi hasil uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama, dengan persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$.

a. Uji T

Untuk menilai apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji T seperti ditunjukkan Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error		Beta	t
					Sig.

1(Constant)	72.475	12.529		5.784	.000
<i>Self Efficacy</i>	.362	.207	.325	2.750	.092
Minat Belajar	.229	.143	.298	2.605	.120

Hasil analisis pada Tabel 7, menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,750 dan t_{tabel} sebesar 2,052. Nilai $t_{hitung} = 2,750 > t_{tabel} = 2,052$, maka secara parsial *self-efficacy* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa (Y). Hasil ini sejalan dengan penelitian Wulanningtyas dan Ate (2020) yang menyimpulkan bahwa *Self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Semakin tinggi *self-efficacy* siswa, maka semakin baik pula pencapaian mereka dalam belajar matematika. Sebaliknya, jika *self-efficacy* siswa rendah, maka prestasi belajar matematikanya cenderung menurun.

Data minat belajar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,605 > t_{tabel} sebesar 2,052 dengan taraf signifikansi 0,05, dapat dikatakan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Soe. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Sutisna, Megiati dan Pratiwi (2022) menyimpulkan bahwa minat belajar matematika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Semakin besar minat siswa terhadap pembelajaran matematika, maka semakin tinggi pula pencapaian belajar mereka dalam mata pelajaran tersebut. Hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linear berganda yakni $\hat{Y} = 72,475 + 0,362X_1 + 0,229X_2$. Nilai konstanta sebesar 72,475 maka prestasi belajar pada siswa sebesar 72,475 satuan. Koefisien regresi variabel *self-efficacy* $0,362(X_1)$ dan variabel minat belajar sebesar $0,229(X_2)$ maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,265 satuan, dengan catatan variabel lain tetap. Koefisien regresi variabel minat belajar (X_2) sebesar 0,229, maka prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,266 satuan, dengan variabel lain tetap sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dan minat belajar secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil analisis uji F dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	215.141	2	107.571	2.204	.013 ^a
	Residual	1317.826	27	48.808		
	Total	1532.967	29			

Hasil perhitungan uji F pada Tabel 8 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 2,204 dengan tingkat signifikansi 0,05 dan diketahui besar F_{tabel} sebesar 2,052, dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} = 2,204 > F_{tabel} = 2,052$) berarti terdapat pengaruh secara simultan antara *self-efficacy* dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Soe.

Besarnya pengaruh *self-efficacy* dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dilihat pada Tabel 4, dimana nilai *R Square* yang diperoleh 0,140 yang berarti pengaruh *self-efficacy* dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 14,0% sedangkan 86,0 dipengaruhi oleh faktor yang merupakan bagian lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian Abdi & Rahmania (2023) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yakni terdapat pengaruh *self-efficacy* dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 14,0% sedangkan 86,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresi $\hat{Y} = 72,475 + 0,362X_1 + 0,229X_2$. Secara simultan nilai $F_{hitung} = 2,204 > F_{tabel} = 2,052$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara bersama-sama *self-efficacy* dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika pada siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Soe. Secara parsial *self-efficacy* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa, karena nilai $t_{hitung} = 2,750 > t_{tabel} = 2,052$, dan juga minat belajar menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa, yaitu nilai $t_{hitung} = 2,605 > t_{tabel} = 2,052$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, S. dan Rahmania, D. 2023. "The Effect of Learning Interest and *Self Efficacy* on Junior High School Students' Learning Achievement". *Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 4(1): 20-28
- Amir, Z. dan Risnawati. 2015. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Ashri, D. N. dan Khaerunnisa, E. 2022. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Teori APOS Ditinjau dari *Self Efficacy* Siswa". *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (Jumadika)*, 4(2): 72-81
- Asiyah, Walid, A. dan Kusumah, R. G. T. 2019. "Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA". *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3): 217-226
- Fauziana. 2022. "Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah IPA". *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1): 151-162
- Heriyati. 2017. "Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Formatif*, 7(1): 22-32
- Indirwan, Suarni, W. dan Priyatmo, D.2021 "Pentingnya *Self-Efficacy* terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Sublimapsi*, 2(1): 61-70
- Lestari, K. E., dan Yudhanegara, M. R. 2017. "*Penelitian Pendidikan Matematika*" Bandung: Refika Aditama.
- Nainggolan, H. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol diri dan Penggunaan *E-Money* terhadap perilaku konsumtif pekerja produksi PT Pertamina Balikpapan". *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(1): 81-84

- Ramirez, G. dkk. 2018. "Teacher Math Anxiety Relates to Adolescent Students' Math Achievement". *AERA Open*, 4(1):1-13.
- Slameto. 2013. "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*". Jakarta: Rineka Cipta
- Sutisna, D., Megiati, Y. E. dan Pratiwi, N.K. 2022. "Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, : 203-210.
- Thalib, M. D. 2019. "*Membangun Motivasi Belajar dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual*". Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Trigueros, R. dkk. 2019. "The Role of Perception of Support in the Classroom on the Students' Motivation and Emotions: The Impact on Metacognition Strategies and Academic Performance in Math and English Classes". *Frontiers in Psychology*, 10, 2794
- Widana, I. W. dan Muliana, P. L. 2020. *Uji Prasyarat Analisis*. Lumajang: Klik Media.
- Wulanningtyas, M. E. dan Ate, H. M. 2020. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika". Disajikan dalam *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional, "Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Era Revolusi Industri 4.0*, 2(1): 166-169.
- Wulansari, N. H. dan Manoy, J. T, J. 2020. "Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama *Study at Home*". *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, 4(2): 73-81.